

ANALISIS POLA KALIMAT DALAM KARANGAN KARYA PEMELAJAR BIPA DI HANOI VIETNAM

Githa Amega Mardiyanto¹, Hilmatun Nafis², Sumarlam³

^{1,2,3} Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

Email: githamegam@gmail.com¹, hilmaennafis@gmail.com², sumarlamwd@gmail.com³

Abstract: *This study examines the pattern of sentences in essays by BIPA students in Hanoi, Vietnam. The data in this study are in the form of sentences written by BIPA students in Hanoi, Vietnam which show the existence of simple and complex sentence patterns. The data sources in this study were 20 essays by BIPA students in Hanoi, Vietnam. This study used qualitative method, and used notes method for collecting the data. This study used Agih method by applying the Direct Element Sharing technique as the basic technique and using the transformation technique as an advanced technique. The results of data analysis showed that the written sentences of BIPA students in Hanoi Vietnam can be categorized into two, namely simple and complex sentences. The simplex sentences can be classified into five patterns based on their syntactic function, namely S-P, S-P-O, S-P-Adv, S-P-Comp, and S-P-O-Comp. Meanwhile, complex sentences in written sentences by BIPA students in Hanoi Vietnam tend to use equivalent complex sentences with the S-P-Ket-Conj-S-P-Adv pattern. Conjunctions found in BIPA students' written sentences are coordinating conjunctions and time subordinating conjunctions. In coordinating conjunctions, BIPA students use the conjunction "and", meanwhile, in time subordinating conjunctions, BIPA students use the conjunction "then, then, after that, and before".*

Keywords: *syntax, pattern, bipa students.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji mengenai pola kalimat dalam karangan karya pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat di dalam karangan pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam yang menunjukkan adanya pola kalimat simpleks maupun kompleks. Sumber data dalam penelitian ini adalah 20 karangan karya pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serta menggunakan catat dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode Agih dengan menerapkan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan menggunakan teknik ubah ujud sebagai teknik lanjutan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kalimat tulis pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kalimat simpleks dan kompleks. Adapun dalam kalimat simpleks dapat diklasifikasikan ke dalam lima pola berdasarkan fungsi sintaksisnya yakni S-P, S-P-O, S-P-Ket, S-P-Pel, serta S-P-O-Ket. Sedangkan kalimat kompleks dalam kalimat tulis pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam cenderung menggunakan kalimat kompleks setara yang berpola S-P-Ket-Konj-S-P-Ket. Konjungsi yang ditemukan dalam kalimat tulis pemelajar BIPA yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif waktu. Dalam konjungsi koordinatif, pemelajar BIPA menggunakan kata hubung "dan", sementara itu, dalam konjungsi subordinatif waktu, pemelajar BIPA menggunakan kata hubung "lalu, kemudian, setelah itu, dan sebelum".

Kata kunci: Sintaksis, pola, pemelajar BIPA.

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Berdasarkan jenisnya, bahasa dapat dipilah menjadi dua, yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua. Bahasa pertama disebut juga dengan bahasa asli atau bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama diperoleh oleh seseorang (Muliastuti, 2017). Sedangkan bahasa kedua merupakan bahasa yang diperoleh oleh seseorang setelah bahasa pertama. Tadjudin, Djajasudarma, dan Wahya (1999) menyatakan bahwa salah

satu tahapan dalam pembelajaran bahasa yaitu pemerolehan bahasa kedua. Oleh karena itu, tidak akan mungkin seseorang dapat memperoleh bahasa tanpa melalui tahap pembelajaran bahasa. Seperti halnya pada zaman sekarang ini, banyak orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia sehingga dalam hal ini, bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa kedua bagi pemelajar asing.

Salah satu program yang menyediakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang asing adalah program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Dalam hal ini, yang menjadi pemelajar adalah orang asing atau penutur bahasa lain sehingga bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pemelajar. Dengan mengikuti program BIPA, orang asing akan mampu menguasai bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2015).

Program BIPA tidak hanya diselenggarakan di negara Indonesia saja, akan tetapi juga diselenggarakan di negara-negara luar antara lain Kanada, Rusia, Swedia, Jerman, Austria, Prancis, Belanda, Selandia Baru, Ceko, Slowakia, Amerika, Australia, Norwegia, Suriname, Inggris, Polandia, Swiss, Vatikan, Korea Selatan, Denmark, Arab Saudi, Malaysia, Italia, Cina, Filipina, India, Thailand, Jepang, Papua Nugini, Singapura, dan Vietnam (Kusmiatun, 2015).

Salah satu universitas yang menyelenggarakan program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Vietnam adalah Universitas Hanoi. Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Universitas Hanoi dikhususkan bagi mahasiswa yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Kondisi kemampuan berbahasa Indonesia pemelajar BIPA di Hanoi berada pada taraf yang benar-benar pemula. Hal ini dikarenakan mereka belum pernah mempelajari bahasa Indonesia sebelumnya. Mereka memulai pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dari awal (tahap dasar). Oleh sebab itu, kelas BIPA memunculkan beragam keunikan (Widianto 2016). Keunikan-keunikan tersebut dapat teramati melalui kalimat-kalimat baik yang dilisankan maupun tulisan.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu melalui kalimat. Dalam sebuah kalimat baik yang dilisankan maupun yang dituliskan oleh pemelajar BIPA harus mengikuti tata bahasa Indonesia. Menurut Saville dan Troike (2006), produksi bahasa baik lisan maupun tulisan memerlukan wawasan yang berhubungan dengan kata, tata bahasa, morfologi, fonologi, dan struktur wacana yang akan digunakan untuk mengkonsolidasikan banyak sudut pandang ini dalam frasa, klausa, dan unit wacana tambahan yang pelik. Dengan gaya semacam ini, seseorang tidak dapat membuat kalimat jika tidak ada pandangan mengenai komponen-komponen kecil di dalam suatu kalimat.

Penulisan kalimat merupakan salah satu perspektif yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian kemampuan pemelajar. Kalimat juga dapat mereperesantikan sejauh mana pemelajar dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Antara kalimat yang dilisankan tentu berbeda dengan kalimat yang dituliskan. Hal ini dikarenakan saat melisankan suatu bahasa, pemelajar akan spontan mengucapkan sebuah kalimat. Sebaliknya, ketika pemelajar membuat sebuah kalimat, tentu pemelajar memiliki waktu yang lebih banyak sehingga pemelajar dapat menyesuaikan kalimat tulis tersebut sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang sudah diajarkan padanya. Penulisan kalimat menjadi salah satu bentuk fakta dan ide yang dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat permanen sehingga penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua akan lebih terlihat (Langacker, 1973).

Kemampuan berbahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang dipresentasikan melalui kalimat harus memiliki pola. Hal ini dikarenakan perbedaan sintaksis bahasa Indonesia dengan tata bahasa bahasa pertama pemelajar, yaitu bahasa Vietnam. Pola ini dapat diamati melalui penggunaan fungsi sintaktis dalam menulis kalimat. Jadi, penelitian ini akan memaparkan pola kalimat tulis pemelajar BIPA tingkat pemula di Universitas Hanoi Vietnam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif tidak menyandarkan pada bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan kognitif untuk penelitian kualitatif (Deddy Mulyana, 2003). Metodologi kualitatif merupakan tata cara yang mewujudkan data deskriptif berupa data tertulis maupun data lisan (Fatimah Djajasudarma, 1993:10).

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat di dalam karangan pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam yang menunjukkan adanya pola kalimat simpleks maupun kompleks. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 20 karangan karya pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode catat. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Agih. Metode Agih merupakan metode yang menggunakan bahasa sebagai alat penentunya (Sudaryanto, 2005). Terdapat dua teknik dalam metode Agih, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Adapun teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik ubah ujud sebagai teknik lanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pada struktur sintaksis yang mencakup pola kalimat pada karangan karya pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam. Berdasarkan hasil temuan penelitian, banyak ditemui pola kalimat simpleks sesuai dengan pendapat Dwi (2005), bahwa pola kalimat simpleks ada delapan yaitu S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-O-Pel, S-P-K, S-P-O-K, S-P-Pel-K, S-P-O-Pel-K. Adapun pola kalimat pada karangan karya pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam banyak ditemukan kalimat simpleks dengan pola S-P, S-P-O, S-P-Ket, S-P-Pel, dan S-P-O-Ket. Sedangkan pola kalimat kompleks pada karangan karya pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam berpola S-P-Ket-Konj-S-P-Ket. Berikut paparan hasil analisis kalimat pada karangan karya pemelajar BIPA di Hanoi sebagai berikut:

Kalimat Simpleks

Kalimat simpleks adalah kalimat tunggal yang memiliki subjek serta predikat. Kalimat simpleks ini terdiri dari kalimat tunggal yang bisa ditambahkan objek, pelengkap, serta keterangan. Kalimat simpleks yang digunakan oleh pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam berpola S-P, S-P-O, S-P-Ket, S-P-Pel, dan S-P-O-Ket, sebagaimana pada temuan-temuan data berikut ini.

- Dia Dinh Quang Hai.
S P

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks yang memiliki pola S-P dengan 'dia' berfungsi menjadi subjek (S) dan 'Dinh Quang Hai' berfungsi sebagai predikat (P).

- Nama dia Amin.
S P

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks yang berpola S-P dengan 'nama saya' berfungsi sebagai (S) dan 'amin' berfungsi sebagai predikat (P).

- Dia lahir di Hanoi.
S P Ket

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola S-P-Ket dengan 'dia' berfungsi sebagai subjek (S), 'lahir' berfungsi sebagai predikat (P), dan 'di Hanoi' berfungsi sebagai keterangan tempat (Ket).

- Dia lahir tanggal 4 Agustus 1982.

S P Ket

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket dengan 'dia' berfungsi sebagai subjek (S), 'lahir' berfungsi sebagai predikat (P), dan 'tanggal 4 agustus 1982' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket).

- Dia berasal dari Hanoi.

S P Ket

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket dengan 'dia' berfungsi sebagai subjek (S), berasal berfungsi sebagai predikat (P), dan 'dari Hanoi' berfungsi sebagai keterangan (Ket).

- Umur dia 37 tahun

S P

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks dengan pola sintaksis S-P. Pada kalimat simpleks tersebut 'umur dia' berfungsi sebagai subjek (S) dan '37 tahun' berfungsi sebagai predikat (P).

- Dia tinggal di Jalan Thuy Lenh nomor 27, Hanoi, Vietnam.

S P Ket

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket. Pada kalimat simpleks di atas 'dia' berfungsi sebagai subjek (S), tinggal berfungsi sebagai predikat (P), dan 'di Jalan Thuy Lenh nomor 27, Hanoi, Vietnam' berfungsi sebagai keterangan tempat (Ket)

- Dia sopir.

S P

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola sintaksis S-P. Pada kalimat simpleks di atas 'dia' berfungsi sebagai subjek (S), dan 'sopir' berfungsi sebagai predikat (P).

- Dia sopir di KBRI Hanoi.

S P Ket

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket. Pada kalimat simpleks di atas 'dia' berfungsi sebagai subjek (S), dan 'sopir' berfungsi sebagai predikat (P), sedangkan 'di KBRI Hanoi' berfungsi sebagai keterangan tempat 'Ket'.

- Saya masak untuk makan pagi dan sarapan.

S P Pel

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola sintaksis S-P-Pel. Pada kalimat simpleks di atas, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'masak' berfungsi sebagai predikat, dan 'untuk makan pagi dan sarapan' memiliki fungsi sebagai pelengkap (Pel).

- Saya pergi ke kampus pukul 7:00 pagi.

S P O Ket

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks dengan pola sintaksis Ket-S-P-O-Ket. Pada kalimat simpleks di atas 'kemudian' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket), 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'pergi' berfungsi sebagai predikat (P), 'ke kampus' berfungsi sebagai objek (O), 'pukul 7:00 pagi' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket).

- Saya belajar pukul 7.20 pagi sampai 11.10 siang.

S P Ket

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket. Pada kalimat simpleks di atas 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'belajar' berfungsi sebagai predikat (P), dan 'pukul 7.20 pagi sampai 11.10 siang' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket).

- Saya tidur pukul 11.00 malam.

S P Ket

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket. Pada kalimat simpleks di atas, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'tidur' berfungsi sebagai predikat (P), 'pukul 11.00 malam' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket).

- Saya bangun tidur pukul 08.00 pagi.

S P Ket

Kalimat di atas merupakan kalimat simpleks. Kalimat simpleks di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket. Pada kalimat simpleks di atas, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'bangun tidur' berfungsi sebagai predikat (P), 'pukul 08.00 pagi' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket)

Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks merupakan kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih. Kalimat kompleks yang digunakan oleh pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam berpola S-P-Ket-Konj-S-P-Ket.

- Saya bangun tidur pukul 5:30 pagi dan saya gosok gigi pukul 5:35 pagi.

Kalimat di atas merupakan kalimat kompleks setara. Kalimat kompleks setara di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket-Konj-S-P-Ket. Pada kalimat tersebut 'saya' berfungsi sebagai Subjek (S), 'bangun tidur' berfungsi sebagai predikat (P), 'pukul 5:30 pagi' berfungsi sebagai keterangan waktu 'Ket', 'dan' berfungsi sebagai konjungsi (Konj) yang menghubungkan antara klausa, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'gosok gigi' berfungsi sebagai predikat (P), dan 'pukul 5:35 pagi' berfungsi sebagai keterangan waktu 'Ket'.

- Saya makan siang pukul 11.20 dan saya belajar pukul 12:20 sampai 16:10.

Kalimat di atas merupakan kalimat kompleks setara. Kalimat kompleks setara di atas ini memiliki pola sintaksis S-P-Ket-Konj-S-P-Ket. Pada kalimat kompleks di atas 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'makan siang' berfungsi sebagai predikat (P), 'pukul 11.20' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket), 'dan' berfungsi sebagai konjungsi (Konj), 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'belajar' berfungsi sebagai predikat (P), dan 'pukul 12.20 sampai 16.10' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket).

- Saya pergi ke pasar ke beli makanan untuk makan malam lalu saya pulang ke rumah.

Kalimat di atas merupakan kalimat kompleks setara dengan pola sintaksis S-P-Ket-Konj-S-P-Ket. Pada kalimat kompleks di atas, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'pergi' berfungsi

sebagai predikat (P), 'ke pasar ke beli makanan untuk makan malam' berfungsi untuk keterangan (Ket), lalu 'berfungsi sebagai konjungsi (Konj) yakni konjungsi subordinatif waktu, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'pulang' berfungsi sebagai predikat (P), dan 'ke rumah' berfungsi sebagai keterangan (Ket).

- Saya bangun tidur pukul 5:50, setelah itu saya gosok gigi dan olah raga.

Kalimat di atas merupakan kalimat kompleks setara. Kalimat kompleks di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket-Konj-S-P. Pada kalimat kompleks di atas 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'bangun tidur' berfungsi sebagai predikat (P), 'pukul 5:50' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket), 'setelah itu' berfungsi sebagai konjungsi (Konj) yaitu konjungsi subordinatif waktu, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'gosok gigi dan olah raga' berfungsi sebagai predikat (P).

- Saya pergi pukul 10.00 pagi, sebelum saya menuju ke gereja.

Kalimat di atas merupakan kalimat kompleks setara yang memiliki pola sintaksis S-P-Ket-Konj-S-P-Ket. Pada kalimat kompleks di atas, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'pergi' berfungsi sebagai predikat (P), 'pukul 10.00 pagi' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket), 'sebelum' berfungsi sebagai konjungsi (Konj) yang menghubungkan antar klausa, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'menuju' berfungsi sebagai predikat (P), dan 'ke gereja' berfungsi sebagai keterangan tempat (Ket).

- Saya olah raga dari 5.30 sore ke 6.30 sore, lalu saya mandi pukul 7.00 malam.

Kalimat di atas merupakan kalimat kompleks setara. Kalimat kompleks setara di atas memiliki pola sintaksis S-P-Ket-Konj-S-P-Ket. Pada kalimat kompleks di atas, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'olah raga' berfungsi sebagai predikat (P), 'dari 5:30 sore ke 6:30 sore' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket), 'lalu' berfungsi sebagai konjungsi (Konj) yang menghubungkan antar klausa, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'mandi' berfungsi sebagai predikat (P), 'pukul 7:00 malam' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket).

- Saya makan malam pukul 7.30 malam, setelah itu saya nonton TV pukul 9.00 malam.

Kalimat di atas merupakan kalimat kompleks setara dengan pola sintaksis S-P-Ket-Konj-S-P-Ket. Pada kalimat kompleks di atas, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'makan malam' berfungsi sebagai predikat (P), 'pukul 7.30 malam' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket), 'setelah itu' berfungsi sebagai konjungsi (Konj) yang menghubungkan antar klausa, 'saya' berfungsi sebagai subjek (S), 'nonton TV' berfungsi sebagai predikat (P), 'pukul 9.00 malam' berfungsi sebagai keterangan waktu (Ket).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian pada kalimat karangan karya pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam dapat disimpulkan bahwa bahwa kalimat tulis pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kalimat simpleks dan kompleks. Adapun dalam kalimat simpleks dapat diklasifikasikan ke dalam lima pola berdasarkan fungsi sintaksisnya yakni S-P, S-P-O, S-P-Ket, S-P-Pel, serta S-P-O-Ket. Sedangkan kalimat kompleks dalam kalimat tulis pemelajar BIPA di Hanoi Vietnam cenderung menggunakan kalimat kompleks setara yang berpola S-P-Ket-Konj-S-P-Ket. Konjungsi yang ditemukan dalam kalimat tulis pemelajar BIPA yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif waktu. Dalam konjungsi koordinatif, pemelajar BIPA menggunakan kata hubung "dan",

“Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan”

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

sementara itu, dalam konjungsi subordinatif waktu, pemelajar BIPA menggunakan kata hubung “lalu, kemudian, setelah itu, dan sebelum”.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyarankan agar pemelajar BIPA dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis dengan membaca untuk memperkaya ilmu dalam penulisan kalimat berbahasa Indonesia. Bagi pengajar, penulis menyarankan agar dapat memberikan ilmu lebih dalam kepada pemelajar asing mengenai kalimat simpleks dan kalimat kompleks, serta pentingnya penggunaan dan peletakan konjungsi dalam sebuah kalimat kompleks.

Daftar Pustaka

- Deddy, Mulyana. (2003). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djajasudarma, F. T. (1993). *Metode linguistik: ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Kusmiatun, A. (2015). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Langacker, R. W. (1973). *Language and its structure: some fundamental linguistic concepts*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Miliastuti, L. (2017). *Bahasa indonesia bagi penutur asing: acuan teori dan pendekatan pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saville, M., dan Troike. (2006). *Introducing second language acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tadjudin, M., Djajasudarma, T. F., dan Wahya. (1999). *Pemerolehan bahasa asing: anak bilingual sunda-indonesia di kotamadya bandung*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widianto, E. (2016). Pilihan bahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 124–135.